

BAB V KAJIAN

TEORI

5.1 KAJIAN TEORI PENEKANAN / TEMA DESAIN

5.1.1 Tema Desain

Tema desain menjadi sebuah konsep untuk merancang dan membuat desain sebuah karya arsitektural. Pada proyek resort di kompleks agrowisata ini menggunakan tema desain yaitu “Arsitektur Organik”. Pengertian arsitektur organik sendiri adalah sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dengan alam melalui desain yang mendekati dengan keharmonisan antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari satu komposisi, yang kemudian di jadikan satu kesatuan dan saling berhubungan. Contoh dari keselarasan dengan alam sekitar adalah dengan menggunakan bahan-bahan bangunan alami dan tidak merusak eksisting yang ada pada tapak dan lingkungan sekitar.

Pemilihan arsitektur organik untuk tema desain dikarenakan lokasi dari tapak yang berada di daerah pegunungan dan memiliki potensi alam yang jauh dari keramaian kota. Dan dengan konsep yang mendekati ke alam, bangunan akan terlihat menyatu dengan alam dan akan terlihat unik dari bangunan lainnya dengan tidak merusak eksisting yang sudah ada.

A. Definisi arsitektur organik

Frank Lloyd Wright memperkenalkan arsitektur organik pada bangunan arsitekturalnya pada abad ke 19. Ia memodifikasi slogan milik Sullivan “*Form Follows Function*” menjadi “*Form and Function Should be one*” yang memiliki arti bahwa bentuk dan fungsi harus menjadi satu kesatuan, menggunakan alam

sebagai inspirasi yang terbaik. Menurut Frank Lloyd solusi dari masalah ada pada masalah tersebut, jadi dalam hal ini solusi dan masalah yang dimaksud berhubungan dengan bentuk arsitektur. Segala sesuatu yang berhubungan dengan arsitektur yaitu rencana bentuk denah dan karakter yang ingin ditampilkan pada bentuk arsitektur tergantung pada kondisi alam sekitarnya.

Fleming, Honour dan Pevsner (1999) dalam *Penguin Dictionary of Architecture* mendeskripsikan bahwa ada dua pengertian mengenai arsitektur organik, yang pertama adalah sebuah istilah yang diaplikasikan pada bangunan atau bagian dari bangunan yang terorganisir berdasarkan analogi biologi atau yang dapat mengingatkan pada bentuk natural, pengertian yang kedua adalah sebuah istilah yang digunakan Frank Lloyd Wright, Hugo Haring, dan arsitektur lainnya bahwa arsitektur secara visual dan lingkungan saling harmonis, terintegrasi dengan tapak dan merefleksikan kepedulian arsitek terhadap bentuk alam yang di produksinya.

B. Prinsip dan Karakteristik Arsitektur Organik

Karakteristik arsitektur organik menurut Frank Lloyd Wright, yaitu:

1. Kesederhanaan dan ketenangan

Keterbukaan dimasukkan ke dalam struktur menjadi bentuk yang terpadu sehingga menjadi dekorasi yang alami dan tenang.

2. Korelasi alam, topografi dengan arsitektur

Sebuah bangunan yang didirikan harus selaras dengan lingkungan sekitar.

3. Warna alam

Bahan-bahan bangunan yang digunakan harus selaras dengan lingkungan sekitar.

4. Sifat bahan

Sifat bahan harus seperti yang aslinya, misalkan kayu harus seperti kayu pada umumnya dan batu bata harus seperti batu bata, warna dan tekstur tidak berubah dari aslinya.

5. Integritas rohani dalam arsitektur

Kualitas bangunan harus sejalan dengan kualitas manusia, artinya bangunan harus memberikan rasa suka cita bagi para penghuninya.

5.1.2. Studi Preseden

Bangunan Falling Water House , Frank Lloyd Wright

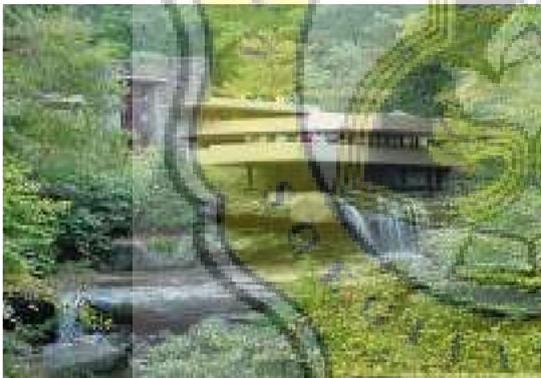
Bangunan arsitektur organik yang paling terkenal yaitu bangunan Falling Water House karya Frank Lloyd Wright. Lokasi bangunan berada tepat di atas air terjun dekat dengan anak sungai, di sebuah tapak yang cukup curam. Garis horizontal dan vertical memiliki karakter yang kuat dalam bangunan.

Konsep dari bangunan Fallingwater adalah pendekatan dengan alam namun menggunakan aspek modern. Banyak terdapat bukaan pada bangunan ini yang menunjukkan konsep dari arsitektur organik yaitu *energy saving*. Material yang digunakan pada bangunan ini berasal dari sekitar lokasi dan di eksploitasi dengan baik.

Untuk lokasi tapak Frank Lloyd tidak banyak mengubah kondisi eksisting tapak, seperti batu-batuan besar yang ada disekitar tapak sehingga menimbulkan kesan *Building as nature*.

Kesan sederhana pada kawasan falling water ada di pintu masuk utama yang hanya bertanda dengan tiang batu yang kemudian dilanjutkan dengan bahan bangunan yang didominasi oleh kayu. Konsep bahan bangunan pada Falling Water diambil dari Quarry yang berada di sekitar lokasi, dengan pemilihan struktur yang didominasi oleh overhanged / cantilever yang terbuat dari beton bertulang.

Konsep bahan bangunan juga terlihat dari penggunaan perabot pada bangunan, dimana perabot didominasi oleh bahan kayu dan batu alami.



Gambar 5.1 Falling Water House



Gambar 5.2 Falling Water House Cantilever

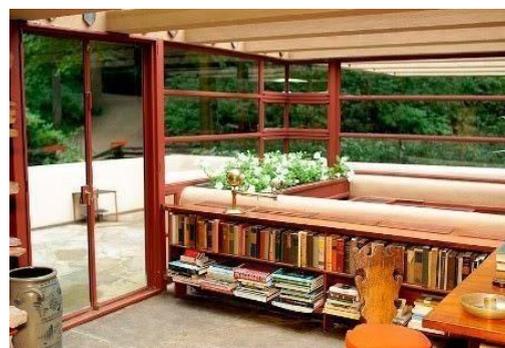
Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/8453/5/TA413822.pdf>

Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/8453/5/TA413822.pdf>



Gambar 5.3 Falling Water House Interior

Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/8453/5/TA413822.pdf>



Gambar 5.4 Falling Water House Interior

Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/8453/5/TA413822.pdf>

5.1.3 Kemungkinan Penerapan Teori Penekanan Desain

Penerapan tema desain berpengaruh untuk desain fasad maupun interior bangunan. Disebut arsitektur organik, karena seluruh gambar mulai dari denah sampai ke bentuk, terinspirasi dari kondisi alam pada tapak.

Aspek yang harus dipenuhi dalam proyek dengan menggunakan tema arsitektur organik, yaitu:

- **Building as Nature**

Penerapan pada desain denah dan fasad bangunan keseluruhan. Bentuk arsitektur yang bersifat alami dan terinspirasi dari alam dan bentuk organis lainnya.

- **Continous Present**

Pembangunan resort harus memiliki lahan untuk dikembangkan pada waktu ke depan agar dapat mengikuti kebutuhan dan perkembangan zaman dengan tidak menghilangkan konsep arsitektur organik yang alami sesuai dengan konsep awal bangunan.

- **Form Follows Flow**

Desain bangunan memperhatikan beberapa energi dari alam, contohnya angin, arus hujan, cahaya matahari, kelembaban, dll. Maka desain bangunan akan merespon dengan maksimal dari energi yang dihasilkan oleh alam.

- **Of the People**

Desain menyesuaikan dengan kebutuhan para pengguna. Memperhatikan jumlah ruangan yang diperlukan, besaran ruang yang sesuai dengan standar kenyamanan, dan tetap memasukan ide kreatif untuk desain.

- **Of the Materials**

Material bangunan yang digunakan berasal dari alam sekitar yang termasuk dalam bahan alami dan ramah lingkungan, juga menggunakan material yang memungkinkan belum digunakan dalam desain bangunan lainnya.

- **Living Music**

Bentuk bangunan menyelaraskan dengan lingkungan sekitar sehingga menghasilkan irama yang baik. Dan didalam resort menggunakan teknologi modern untuk mengikuti zaman sehingga tidak menghilangkan konsep alam dan masih tergolong dalam resort yang modern.

- **Youthfull and Unexpected**

Desain fasad dan keseluruhan bangunan mengikuti perkembangan zaman sehingga memunculkan kesan yang fresh, muda, unik, dan menarik.

5.2 KAJIAN TEORI PERMASALAHAN DOMINAN / CORE ISSUES

5.2.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan Dominan

Kota Batu merupakan kota dengan ciri khas agrowisata, dan banyak terdapat akomodasi penginapan. Sehingga untuk mendesain bangunan resort yang unik, maka diperlukan suatu ide yang baru yaitu dengan cara mendesain dari permasalahan dominan yang akan muncul.

Permasalahan dominan yang akan menjadi ketertarikan tersendiri dari resort di kompleks agrowisata ini adalah Kolaborasi 2 fungsi antara resort dan agrowisata yaitu untuk mencari strategi penggabungan 2 fungsi tersebut agar menjadi suatu kesatuan yang menarik para pengunjung, mengolah sirkulasi

yang baik dan nyaman untuk menggabungkan hunian resort dengan agrowisata untuk menciptakan harmonisasi antara 2 fungsi tersebut, pengolahan penataan hunian resort yang dapat dikelilingi langsung oleh kebun agrowisata dan menjaga privasi pada hunian resort.

5.2.2 Uraian Interpretasi dan Elaborasi Teori Permasalahan Dominan

Penggunaan bahan-bahan bangunan alam untuk hunian resort dan beberapa fasilitas yang ada di resort agar menimbulkan kesan menyatu dengan alam dan menggunakan konsep arsitektur organik.

Penataan ruang-ruang didalam maupun di luar resort sangatlah berpengaruh karena akan dipadukan dengan letak agrowisata. Dengan memperhatikan beberapa aspek kenyamanan untuk para pengguna resort maupun agrowisata. Optimalisasi kenyamanan dengan memperhatikan view pemandangan sekitar tapak dan kenyamanan udara. Untuk di dalam bangunan maka diperlukan pertukaran udara dengan menggunakan ventilasi.



Gambar 5.5 Macam-Macam Ventilasi Udara

Sumber: www.putra19121996.blogspot.com

5.2.3 Studi Preseden

1. Jambuluwuk CIAWI Boutique Resort

Resort ini terletak di jantung kota tujuan wisata Puncak, Ciawi, Tapos. Jambuluwuk resort merupakan resort unik yang memakai kayu sebagai ciri khas dari bangunan resort tersebut sehingga terkesan menyatu dengan alam. Dari Jambuluwuk Ciawi Resort dapat melihat pemandangan pegunungan Pangrango dan Gunung Salak.



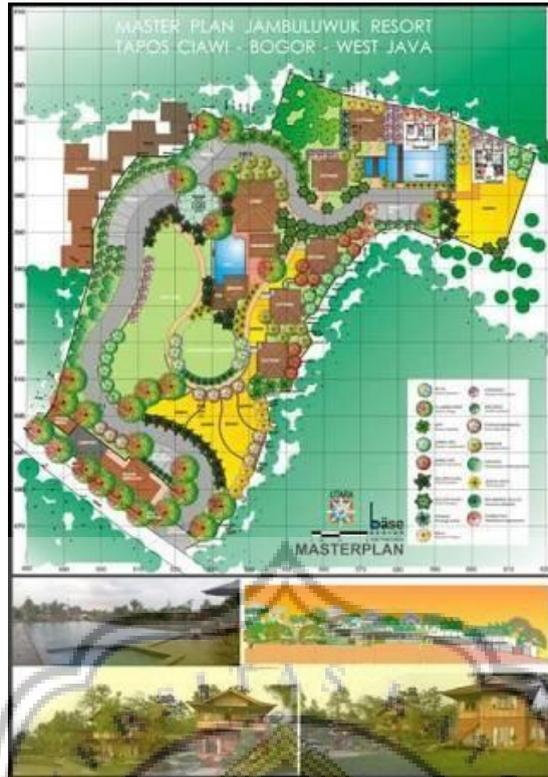
Gambar 5.6 Resort Jambuluwuk
Sumber: www.booking.com



Gambar 5.7 View dari Jambuluwuk Resort
CIAWI yang menuju ke arah pegunungan
Sumber: www.jambuluwuk.com



Gambar 5.8 Fasilitas Outbond pada resort
Sumber: www.booking.com



Gambar 5.9 Masterplan Jambuluwuk CIAWI
Boutique Resort

Sumber: basedesign.blogspot.com

5.2.4 Kemungkinan Penerapan Teori Permasalahan Dominan

Kemungkinan penerapan yang pertama dengan memperhatikan bangunan jambuluwuk resort, maka dapat dilihat pada penggunaan bahan bangunan resort yang terbuat dari bahan alami yaitu kayu yang menimbulkan kesan menyatu dengan lingkungan sekitar seperti yang dijelaskan pada tema desain arsitektur organik dengan aspek *Of the material*.

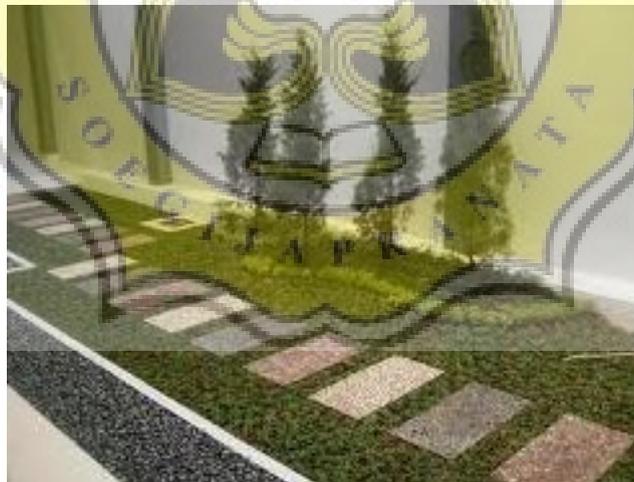
Untuk masterplan jambuluwuk juga dapat diperhatikan bahwa penataan bangunan pada resort memiliki irama yang menyesuaikan tapak, sehingga tidak terkesan kaku tetapi harmonis dengan alam yang menimbulkan kesan *Building as Nature*. Maka penataan bangunan pada resort akan dipadukan dengan letak agrowisata dengan memperhatikan bentuk tapak.

Menggunakan pedestrian sebagai penyatu resort dengan fasilitas agrowisata. Dengan menggunakan material batu alam dan kayu untuk pedestrian yang dilalui oleh pejalan kaki, dan menggunakan material paving block untuk jalur pedestrian yang akan dilalui untuk jalur kuda.



Gambar 5.10 Pedestrian dengan bahan kayu

Sumber: www.blog.ub.ac.id



Gambar 5.13 Pedestrian dengan bahan batu alam

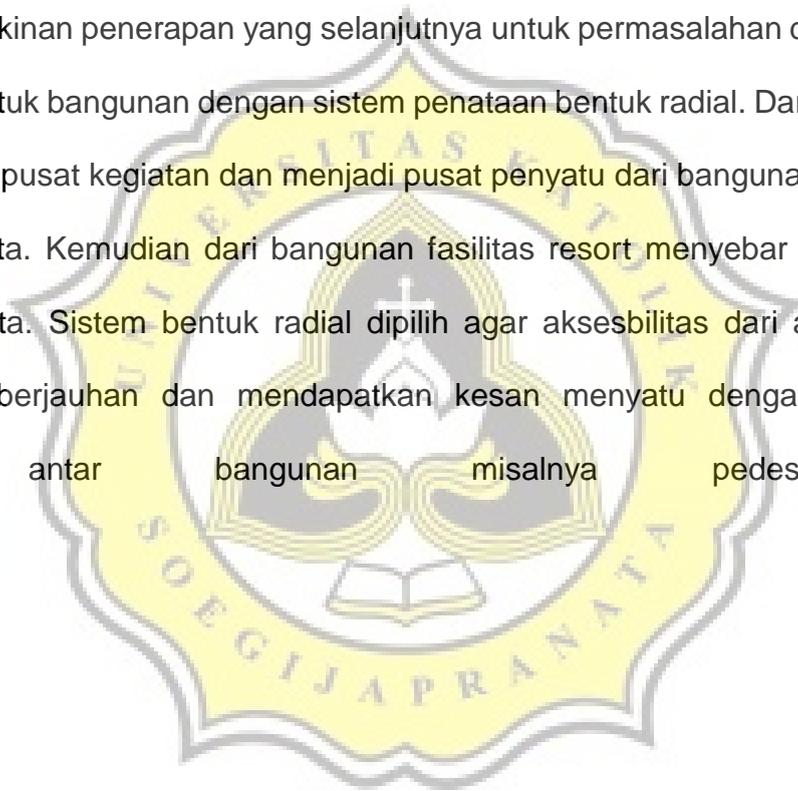
Sumber: www.hotfrog.co.id



Gambar 5.14 Pedestrian dengan bahan paving block

Sumber: www.sm-contractors.co.uk

Kemungkinan penerapan yang selanjutnya untuk permasalahan dominan adalah penataan bentuk bangunan dengan sistem penataan bentuk radial. Dari fasilitas resort akan menjadi pusat kegiatan dan menjadi pusat penyatu dari bangunan hunian resort dan agrowisata. Kemudian dari bangunan fasilitas resort menyebar menuju hunian dan agrowisata. Sistem bentuk radial dipilih agar aksesibilitas dari agrowisata dan resort tidak berjauhan dan mendapatkan kesan menyatu dengan penggunaan penyatu antar bangunan misalnya pedestrian dll.



Bentuk Radial (Radial Form)

Komposisi bentuk linear yang memperluas keluar dan membentuk sentral secara radial. Biasanya bentuk radial terlihat dari atas secara keseluruhan (Siteplan, situasi)

Bentuk radial memiliki bangunan memanjang yaitu bangunan berbentuk linear yang terbentang dari bentuk inti dengan cara menyebar, menggabungkan antara aspek sentral dan aspek linear.

Posisi sentral menjadi bentuk dominan dan bisa bergabung dengan bangunan memanjang yang merespon view, angin, matahari, maupun kebutuhan tempat. Bentuk radial dapat ditata menjadi suatu jaringan, jadi setiap pusat dapat terhubung dengan bangunan linear.



Gambar 5.13 Bentuk Radial

Sumber: Francis D.K. Ching (Form Space and Order)

Gambar 5.14 Project Algiers, Le Corbusier

Sumber: Francis D.K. Ching (Form Space and Order)

Gambar 5.15 Secretariat Building, UNESCO Headquarters

Sumber: Francis D.K. Ching (Form Space and Order)